

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

##### 1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang berusaha mengungkapkan gejala-gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks (*holistik kontekstual*) melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci.<sup>1</sup>

Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong, penelitian kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”.<sup>2</sup> Selanjutnya menurut Furchan, penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri.<sup>3</sup>

Pada dasarnya, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau cara lain yang menggunakan angka. Menurut Creswell yang dikutip oleh Imam Gunawan dalam bukunya penelitian

---

<sup>1</sup>Ali Syaikhah, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah : Skripsi, Tesis, Disertasi, Artikel, Makalah, Laporan Penelitian*, (Malang : IKIP Malang, 1998) hal.20

<sup>2</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 3

<sup>3</sup>Arief Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1992), hal. 21-22

kualitatif “bentuk data yang digunakan bukan berbentuk angka, skor, atau nilai, peringkat atau frekuensi, yang biasanya dianalisis dengan menggunakan perhitungan matematis atau statistik”<sup>4</sup>.

Penelitian kualitatif menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data. Peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam suatu situasi sosial merupakan kajian utama penelitian kualitatif. Peneliti datang ke lokasi penelitian, memahami dan mempelajari situasi. Studi dilakukan pada waktu interaksi berlangsung ditempat kejadian. Peneliti mengamati, menanya, mencatat, menggali sumber yang erat hubungannya dengan peristiwa yang terjadi waktu itu.<sup>5</sup>

Hal yang menjadi alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif salah satunya adalah sifat dari masalah yang diteliti. Metode kualitatif dapat digunakan untuk mendapatkan wawasan tentang sesuatu yang baru sedikit diketahui. metode penelitian kualitatif memberi rincian yang kompleks tentang fenomena yang sulit diungkapkan oleh metode kuantitatif.<sup>6</sup> Alasan lainnya yaitu metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan informan. Peneliti dapat mengenal lebih dekat dan menjalin hubungan baik dengan informan dan dapat mempelajari sesuatu yang belum diketahui sama sekali, serta dapat membantu dalam menyajikan data deskriptif.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Bumi Aksara,2013), hal.82

<sup>5</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, ...hal.86

<sup>6</sup> Anselm Strauss dan Julit Corbin, *Dasar-Dasar PenelitianKualitatif*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003), hal.5

<sup>7</sup>Lexy J. Moleong, *MetodologiPenelitianKualitatif*, (Bandung:RemajaRosdakarya, 2011), hal. 9-10

## 2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, karena datanya berupa ungkapan kata-kata dan tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, tetapi hanya menggambarkan suatu gejala atau keadaan yang diteliti secara apa adanya serta diarahkan untuk memaparkan fakta-fakta, kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat. Penelitian deskriptif yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.<sup>8</sup>

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya, penelitian studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga, atau gejala tertentu.<sup>9</sup>

Tujuan studi kasus ialah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat, karakter yang khas dari kasus ataupun status dari individu, yang kemudian dari sifat-sifat khas diatas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum.<sup>10</sup>

Dengan demikian, jenis penelitian studi kasus merupakan penelitian yang berfokus pada satu hal yang kemudian dijabarkan menjadi suatu hal yang bersifat umum. Dalam penelitian ini berfokus pada implementasi pendekatan saintifik di SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung.

---

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, ( Jakarta : Rineka Cipta, 1990), hal.309

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* : Edisi Revisi V, ( Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002) hal. 120

<sup>10</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Proposal*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hal. 57

## B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung yang merupakan lembaga pendidikan dalam naungan YPI Miftahul Huda yang terletak di Desa Plosokandang, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung.

Adapun alasan akademik peneliti mengambil lokasi tersebut sebagai sumber penelitian diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Telah menerapkan kurikulum 2013 dan mengimplementasikan pendekatan saintifik dalam pembelajaran.
2. Lembaga tersebut adalah milik yayasan yang dikelola dengan baik, dan terjamin mutu serta kualitas lulusannya.
3. Lembaga tersebut merupakan salah satu sekolah yang sudah terakreditasi serta salah satu sekolah favorit.
4. Sekolah tersebut digunakan peneliti sebagai tempat Praktik Pengalaman Lapangan sehingga bisa lebih memudahkan dalam proses penelitian

Berdasarkan alasan akademik yang dijelaskan diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian di lembaga pendidikan tersebut dengan fokus penelitian Implementasi Pendekatan Saintifik Kelas 4 di Sekolah Dasar Islam Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung.

Subjek penelitian merupakan informan yang dapat memberi informasi / data terkait penelitian. Subjek dalam penelitian ini yaitu guru kelas 4 SDI Miftahul Huda dan siswa kelas 4 SDI Miftahul Huda. Hal ini dikarenakan guru kelas dan siswa merupakan pihak yang terlibat langsung dan saling

mendukung terlaksananya proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik pada siswa kelas 4 SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung.

### C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti merupakan instrumen kunci yang menjadi salah satu cirri penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan alat pengumpul data utama.<sup>11</sup> Proses pengumpulan, pemilihan, dan interpretasi data dilakukan sendiri oleh peneliti. Peneliti harus terlibat langsung dalam setiap tahap kegiatan penelitian dan harus berada langsung dalam *setting* penelitian yang dipilih.<sup>12</sup> Dengan demikian kehadiran peneliti sangat dibutuhkan dalam setiap proses penelitian. Untuk mendukung proses pengumpulan data peneliti berusaha menjalin hubungan yang baik dengan informan yang menjadi sumber data agar data-data yang diperoleh benar-benar valid. Peneliti mencoba beradaptasi dan terlibat secara langsung dalam beberapa kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian yang ada di lokasi penelitian, terutama kegiatan peserta didik.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti akan hadir dilapangan sejak diizinkan melakukan penelitian, yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian pada waktu-waktu tertentu dalam situasi yang dibutuhkan peneliti. Peneliti akan terus hadir di lokasi sampai diperolehnya kesimpulan yang dirundingkan bersama dan disepakati oleh informan yang menjadi sumber data.

---

<sup>11</sup> Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,... hal. 9

<sup>12</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, ...hal. 91

## D. Data dan Sumber Data

### 1. Data

Data adalah segala fakta atau angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi.<sup>13</sup> Menurut kamus Inggris-Indonesia oleh John M. Echols dan Hasan Shadili yang dikutip oleh Ahmad Tanzeh, data adalah fakta-fakta atau keterangan-keterangan. Jadi data adalah catatan fakta-fakta atau keterangan-keterangan yang akan diolah dalam kegiatan penelitian.<sup>14</sup> Kriteria data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti. Data yang pasti adalah data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya bukan data yang sekedar terlihat, terucap, tetapi data yang mengandung makna dibalik yang terlihat dan terucap.<sup>15</sup>

Data dalam penelitian ini berupa hasil wawancara, dokumentasi, dan hasil observasi atau pengamatan yang data-data tersebut diolah sedemikian rupa agar peneliti memperoleh informasi terkait implementasi pendekatan saintifik.

### 2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh.<sup>16</sup> Menurut Lofland dan lofland yang dikutip oleh oleh Moelong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan.<sup>17</sup> Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

---

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, ( Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010), hal.161

<sup>14</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, ( Yogyakarta : Teras, 2009)

<sup>15</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, ( Bandung : Alfabeta, 2013), hal.1

<sup>16</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, ... hal.172

<sup>17</sup> Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ...hal.157

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>18</sup> Dalam penelitian ini sumber data primer didapatkan dari kepala sekolah, guru, waka kurikulum, dan siswa. Sedangkan sumber data sekunder didapatkan dari sumber buku, dokumen pribadi, dokumen resmi sekolah, dan lain-lain.

Menurut Lofland yang dikutip oleh Moelong, “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.<sup>19</sup> Dalam penelitian ini sumber data meliputi tiga unsur yaitu<sup>20</sup> :

- a. *People* (orang) sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara, pada penelitian ini penulis merekam pengakuan-pengakuan dari narasumber baik yang berkaitan langsung maupun pihak yang membantu seperti para guru, kepala sekolah dan juga para siswa di SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung.
- b. *Place* (tempat) yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Diam misalnya ruangan, kelengkapan sarana dan prasarana. Bergerak misalnya kinerja, laju kendaraan data-data yang dihasilkan berupa rekaman gambar atau foto.
- c. *Paper* (kertas) yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka gambar, atau simbol lain, yang untuk memperolehnya

---

<sup>18</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, ... hal.62

<sup>19</sup> Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,... hal.224

<sup>20</sup> *Ibid*

diperlukan metode dokumentasi yang berasal dari kertas ( buku, majalah, dokumen, arsip, dan lain-lain).

Sumber data dapat berupa sumber data umum yang berupa teori dan sumber data khusus yang berupa buku-buku penunjang majalah, koran, dan literature-literatur lainnya secara umum berupa dokumen tertulis.<sup>21</sup>

Sumber data yang dipakai peneliti dalam penelitian ini yaitu faktor manusia dan faktor non manusia. Faktor manusia artinya peneliti bertatap muka dengan orang tersebut untuk dijadikan sumber data. Sedangkan faktor non manusia yaitu catatan, rekaman gambar, foto, dan hasil observasi.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian, dilakukan dengan metode tertentu sesuai dengan tujuannya. Ada berbagai metode yang telah dikenal antara lain wawancara, pengamatan atau observasi, dan dokumentasi.<sup>22</sup>

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### 1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>23</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif, observasi dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana

---

<sup>21</sup> Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, ( Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1998), hal.66

<sup>22</sup> W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, ( Jakarta : PT Grasindo, 2005), hal. 115

<sup>23</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pendekatan Penelitian Pendidikan*, ( Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 220



perencanaan, keberlangsungan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik, serta kendala-kendala yang terdapat dalam kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik di kelas IV SDI Miftahul Huda sehingga dapat diketahui solusinya.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.<sup>24</sup> Maksud tertentu disini yaitu untuk memperoleh informasi dari narasumber (terwawancara). Percakapan wawancara ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu peneliti sebagai pewawancara yang mengajukan pertanyaan, dan terwawancara (siswa dan guru) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh pewawancara.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara mendalam yakni wawancara tanpa memberi pilihan jawaban, dengan mewawancarai pihak sekolah, yaitu kepala sekolah, guru kelas IV dan siswa kelas IV di SDI Miftahul Huda Plosokandang, Tulungagung untuk menggali informasi mengenai pendekatan saintifik.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pencarian data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.<sup>25</sup> Dokumentasi sebagai sumber data yang dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan serta meramalkan situasi sosial yang terjadi.

---

<sup>24</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal.186

<sup>25</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002 ), hal.206

Dalam penelitian ini, dokumentasi berupa perangkat pembelajaran dan foto-foto maupun video kegiatan pembelajaran di kelas 4 SDI Miftahul Huda Plosokandang, Tulungagung.

#### F. Teknik Analisis Data

Tahap setelah pengumpulan data melalui teknik pengumpulan data adalah tahap analisis data. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>26</sup> Sedangkan menurut Moleong, analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>27</sup>

Analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Sebelum memasuki lapangan analisis dilakukan untuk menentukan fokus penelitian sehingga fokus masih bersifat sementara. Pada penelitian ini lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data dan setelah selesai pengumpulan data.

Analisis data yang dipakai dalam penelitian ini terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan / verifikasi. Tiga alur tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

---

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, ( Bandung : Alfabeta, 2011), hal. 215

<sup>27</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ( Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal.280

## 1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data-data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.<sup>28</sup>

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan jawaban yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.<sup>29</sup>

## 2. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, data diuraikan dengan uraian singkat yang berbentuk teks yang bersifat naratif. Sehingga akan memudahkan dalam memahami lokasi penelitian dan langkah yang diambil selanjutnya. Penyajian data yaitu penyajian-penyajian sebagai sekumpulan informasi

---

<sup>28</sup> Miles Matthew B dan A Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis, Penj.* Tjejep Rohindi Rohidi, *Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*, ( Jakarta : UI Press, 1992), hal. 16

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,... hal. 338.

tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>30</sup>

### 3. Penarikan Kesimpulan / Verifikasi

Setelah data disajikan, langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.<sup>31</sup>

### G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk mengecek atau memeriksa keabsahan data mengenai strategi guru dalam menumbuhkan perilaku tanggung jawab, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data, meliputi: *kredibilitas*, *trasferabilitas*, *dependabilitas* dan *konfirmasiabilitas*. Keabsahan dan kesahihan data mutlak diperlukan dalam studi kualitatif. Oleh karena itu dilakukan pengecekan keabsahan data. Adapun perincian dari teknik di atas adalah sebagai berikut:

#### 1. Keterpercayaan (*Credibility*)

Kriteria ini dipergunakan untuk membuktikan, bahwa data seputar implementasi pendekatan saintifik di lembaga tersebut yang diperoleh

---

<sup>30</sup> Miles Matthew B dan A Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis, Penj. Tjejep Rohindi Rohidi, Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru, ...* hal. 17

<sup>31</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, ...*hal. 345

dari beberapa sumber di lapangan benar-benar mengandung nilai kebenaran (*truth value*). Dengan merujuk pada pendapat Lincoln dan Guba, maka untuk mencari taraf keterpercayaan penelitian ini akan ditempuh upaya sebagai berikut.

a. Triangulasi

Triangulasi ini merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Dalam pandangan Moleong, triangulasi adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan data”.<sup>32</sup> Dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang sehingga dapat diterima kebenarannya. Triangulasi dibagi menjadi 4 macam, yaitu sumber, metode, penyidik, dan teori.

Penerapannya, pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, hasil observasi serta data dari dokumentasi yang berkaitan. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber yang dapat teruji kebenarannya bilamana dibandingkan data yang sejenis yang diperoleh dari sumber lain yang berbeda. Sumber tersebut antara lain: siswa, guru, kepala sekolah. Triangulasi berfungsi untuk mencari data, agar data yang dianalisis tersebut shahih dan dapat ditarik kesimpulan dengan benar. Triangulasi

---

<sup>32</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, 330

dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.

b. Pembahasan Sejawat

Pemeriksaan sejawat menurut Moleong adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.<sup>33</sup> Dari informasi yang berhasil digali, diharapkan dapat terjadi perbedaan pendapat yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian. Jadi pengecekan keabsahan temuan dengan menggunakan metode ini adalah dengan mencocokkan data dengan sesama peneliti. Di sini peneliti selalu berdiskusi dengan sesama peneliti lainnya untuk membahas dan meminta masukan dari peneliti lain mengenai penelitian ini.

c. Memperpanjang Keikutsertaan

Seperti yang telah dikemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci, maka keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan pengamatan dan wawancara tentunya tidak dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian. Di sini peneliti bertindak langsung mengadakan penelitian sampai memperoleh data yang benar-benar diperlukan.

---

<sup>33</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian*, ...hal. 332.

## 2. Keteralihan (*Transferability*)

Standar *transferability* ini merupakan pertanyaan empirik yang tidak dapat dijawab oleh peneliti kualitatif sendiri, melainkan dijawab dan dinilai oleh pembaca laporan penelitian. Hasil penelitian kualitatif memiliki standar *transferability* yang tinggi bilamana para pembaca laporan penelitian ini memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian. Dalam praktiknya peneliti meminta kepada beberapa rekan akademisi, dosen, praktisi pendidikan untuk membaca draft laporan penelitian untuk mengecek pemahaman mereka mengenai arah hasil penelitian ini. Pada dasarnya penerapan keteralihan merupakan suatu upaya berupa uraian rinci, penggambaran konteks tempat penelitian, hasil yang ditemukan sehingga dapat dipahami oleh orang lain.<sup>34</sup>

## 3. Kebergantungan (*Dependability*)

Teknik ini dimaksudkan untuk membuktikan hasil penelitian ini mencerminkan kemantapan dan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian, baik dalam kegiatan pengumpulan data, interpretasi temuan maupun dalam melaporkan hasil penelitian. Salah satu upaya untuk menilai *dependabilitas* adalah melakukan *audit dependabilitas* itu sendiri. Ini dapat dilakukan oleh auditor, dengan melakukan review terhadap seluruh hasil penelitian.<sup>35</sup> Dalam teknik ini peneliti meminta beberapa nasehat atau pendapat untuk mereview atau mengkritisi hasil penelitian ini. Mereka adalah dosen pembimbing dan dosen-dosen yang lain.

---

<sup>34</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 276

<sup>35</sup>*Ibid.*, hal. 277

Pengujian dependabilitas dilakukan dengan cara mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, sampai membuat kesimpulan harus ditunjukkan oleh peneliti. Jika peneliti tak mempunyai dan tak dapat menunjukkan “jejak aktivitas lapangannya”, maka dependabilitas penelitiannya patut diragukan.<sup>36</sup>

#### 4. Kepastian (*Confirmability*)

Standar konfirmabilitas lebih terfokus pada audit kualitas dan kepastian hasil penelitian. Audit ini dilakukan bersamaan dengan audit dependabilitas. Teknik ini digunakan untuk mengadakan pengecekan kebenaran data mengenai implementasi pendekatan saintifik untuk memastikan tingkat validitas hasil penelitian. Kepastian mengenai tingkat obyektivitas hasil penelitian sangat tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat dan penemuan penelitian.

Penelitian dikatakan obyektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang. Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmability. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.<sup>37</sup>

#### H. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian ini menggunakan beberapa tahap penelitian yaitu :

---

<sup>36</sup> Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif, Dasar dan Aplikasi*, (Malang, YA3, 1990)

<sup>37</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ...hal. 378



1. Tahap Pra Lapangan

Tahap persiapan yang terdiri dari peninjauan lapangan, mengurus ijin penelitian, penyusunan proposal, ujian proposal, dan revisi proposal.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti memahami fenomena yang terjadi dilapangan untuk direkam sebagai data penelitian, terlibat langsung dalam penelitian karena ini adalah penelitian kualitatif sehingga peneliti sebagai pengumpul data langsung.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini membutuhkan ketekunan dalam observasi dan wawancara untuk mendapatkan data tentang berbagai hal yang dibutuhkan dalam penelitian; pengecekan keabsahan data menggunakan tiga triangulasi yaitu triangulasi sumber data, metode dan waktu.

4. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian data yang sudah diolah disusun, disimpulkan, divertifikasi, selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Kemudian peneliti melakukan pengecekan, agar hasil penelitian mendapat kepercayaan dari informan dan benar-benar valid. Langkah terakhir yaitu penulisan laporan penelitian yang mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.